

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi – potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan Nasional 2011).

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan wadah para siswa dalam menggali berbagai ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut maka diadakan kegiatan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut maka dilakukan evaluasi dengan melihat hasil belajar siswa. Jika perolehan hasil belajar siswa tinggi maka tingkat pemahaman siswa akan materi yang dipelajari juga tinggi, sebaliknya jika perolehan hasil belajar siswa rendah maka tingkat pemahaman siswa akan materi yang dipelajari juga rendah. Dalam hal ini, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran masih rendah. Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu

diajarkan kepada para siswa di Sekolah Dasar yaitu melalui proses belajar mengajar. Dengan proses belajar mengajar maka siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih baik.

Kemudian sesuai permasalahan yang dijabarkan oleh peneliti di atas, bahwa masalah tersebut sesuai dengan nilai harian siswa, dimana banyak siswa yang nilai hariannya tidak memenuhi standar Kompetensi Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah (>65 tuntas). Masalah ini diduga oleh beberapa faktor, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa adalah minat siswa untuk belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa akan memberikan pengaruh terhadap kemandirian, dan rasa ingin tahu siswa menjadi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat pemahaman belajar siswa. Sebaliknya siswa yang berminat untuk belajar akan bersungguh-sungguh seperti rajin dalam belajar dan merasa senang mengikuti penyajian pelajaran, bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan adanya minat tersebut.

Siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan perasaan puas dalam melakukan pekerjaan walaupun mengalami kegagalan. Sebab ia memandang kegagalan sebagai batu loncatan menuju sukses yang sejati. Sehingga dalam hal memahami perilaku manusia merupakan salah satu cara yang perlu dipelajari untuk mengetahui ada tidaknya minat belajar seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar

terhadap kegiatan tersebut dan tentunya dalam melaksanakan kegiatan diiringi dengan perasaan senang.

Selain minat, metode yang digunakan guru saat mengajar juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam belajar. Dalam mengajar guru lebih mengutamakan paradigma lama dalam arti bentuk pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan metode ceramah, berlangsung satu arah dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton yang pada akhirnya siswa menjadi jenuh dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam belajar adalah rendahnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran digunakan sebagai perantara atau penyalur pesan. Dalam hal ini guru dituntut agar kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung agar suasana belajar menjadi lebih menarik.

Sesuai permasalahan yang peneliti temukan tersebut, salah satu rencana upaya perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah dengan memanfaatkan media tiga dimensi dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Pemanfaatan media tiga dimensi ini didesain sedemikian rupa sehingga memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian media tiga dimensi ini sangat sesuai digunakan karena mengingat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada fase berfikir konkrit yang mana pada tahapan ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda nyata atau miniatur dari suatu benda untuk

menyelidiki hubungan dan model-model abstrak menjadi suatu bagian yang dapat dipraktikkan secara langsung sehingga pemanfaatan media tiga dimensi ini akan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan begitu, pemanfaatan media tiga dimensi dalam pembelajaran IPA digunakan untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam belajar. Dengan memperoleh pengalaman nyata, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan daya ingat siswa tentang materi tersebut juga akan lebih tinggi. Oleh karena itu, siswa berkesempatan mengamati, menyentuh, melakukan tindakan, dengan melihat dan mempergunakannya sebagai percobaan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara tepat. Sehingga dengan begitu akan lebih menjamin pemahaman belajar siswa yang pada akhirnya terwujud dalam tingkat pemahaman belajar yang baik sesuai dengan harapan dan sebagaimana tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI PESAWAT SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 101775 SAMPALI TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
4. Rendahnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran
5. Pemanfaatan media tiga dimensi jarang digunakan pada pembelajaran IPA

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan media pembelajaran berupa media tiga dimensi tentang materi pesawat sederhana pada pembelajaran IPA.
2. Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA materi pesawat sederhana dilihat dari hasil post-test siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Terdapat Pengaruh Pemanfaatan Media Tiga Dimensi Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Materi Pesawat Sederhana Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: “Untuk Mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Media Tiga Dimensi Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Materi Pesawat Sederhana Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru menggunakan media dan alat pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa
3. Bagi peneliti lain, agar dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.